

STUDI ETNOBOTANI TANAMAN BERKHASIAT OBAT UNTUK PENGOBATAN TRADISIONAL

Sri Anti^{1*}, Iva Rinia Dewi¹, Supriani², Rofik Kholid¹, Indira Pipit Miranti¹, Muhamad Fauzi Ramadhan²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang, Jl. Raya Ajibarang Km. 1 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah 53163, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Serulingmas Cilacap, Jl. Raya Maos No. 505, Maos, Kampungbaru, Karangreja, Cilacap, Jawa Tengah 53272, Indonesia

*srianties@gmail.com

ABSTRAK

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanaman dan interaksi antara manusia dan sumber daya tanaman yang digunakan oleh manusia. Tanaman berkhasiat obat merupakan tanaman yang digunakan untuk obat, baik yang ditanam secara langsung maupun secara liar berdasarkan pengalaman dengan bagian-bagian tanaman yang dapat digunakan antara lain akar, batang, biji, buah, bunga, daun, kulit, rimpang, seluruh bagian, dan umbi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, khasiat, dan cara pengolahan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Pekuncen. Penelitian dilakukan di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara dengan mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat obat. Sampel yang digunakan sebanyak 95 orang responden dari masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas dengan teknik *purposive sampling*. Responden terdiri dari dukun bayi, dukun pijat, orang yang dituakan atau sesepuh desa, penjual jamu, dan masyarakat umum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat 101 jenis tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat. Jenis tanaman yang sering digunakan adalah kunyit 9,51%. Jenis penyakit banyak dijumpai oleh masyarakat diantaranya batuk, maag, demam, diare, pegal-pegal, hipertensi dan asam urat. Pengolahan tanaman yang sering dilakukan adalah direbus 56,64%.

Kata kunci: etnobotani; obat; pekuncen; pengobatan tradisional; tanaman

ETHNOBOTANICAL STUDY OF MEDICINAL PLANTS FOR TRADITIONAL MEDICINE

ABSTRACT

Ethnobotany is a science that studies plants and the interaction between humans and plant resources used by humans. Medicinal plants are plants that are used for medicine, both directly and wildly based on experience with plant parts that can be used, including roots, stems, seeds, fruits, flowers, leaves, bark, rhizomes, whole parts, and bulbs. The purpose of this study is to find out the types, efficacy, and methods of processing medicinal plants by the people of Pekuncen Village. The research was conducted in Pekuncen Village, Jatilawang District, Banyumas Regency. Types of Qualitative Descriptive Research. The method used was an observation and interview method, which described the results of observations about the use of medicinal plants. The sample used was 95 respondents from the community of Pekuncen Village, Jatilawang District, Banyumas Regency using a purposive sampling technique. Respondents consisted of baby shamans, massage therapists, elderly people or village elders, herbal medicine sellers, and the general public Based on the interviews, there were 101 types of medicinal plants used by the community. The type of plant that is often used is turmeric 9.51%. Types of diseases are widely encountered by the community

including cough, ulcers, fever, diarrhea, aches, hypertension, and gout. The most frequently carried out crop processing is boiled 56.64%.

Keywords: ethnobotany; medicine; plants; pekuncen; traditional medicine

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menduduki urutan nomor dua dalam keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya secara global, mengatakan bahwa Negara Indonesia mempunyai peluang yang signifikan untuk menemukan obat baru melalui studi etnobotani tanaman berkhasiat obat. Keanekaragaman hayati tanaman berkhasiat obat di Indonesia digunakan untuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan dan peningkatan kesehatan (Hastuti *et al.*, 2022; Sengka *et al.*, 2022). Tanaman yang teridentifikasi telah diakui berpotensi untuk pengobatan herbal, saat ini lebih dari 6000 spesies diantara 40.000 spesies yang ada berpotensi untuk pengobatan herbal (Elfahmi *et al.*, dalam Fathir *et al.*, 2021). Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tanaman, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara tradisional atau turun temurun telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman (PerMenkes RI No.246). Obat Tradisional di daerah desa lebih sering digunakan dari pada di daerah kota, karena masyarakat desa lebih menyukai pengobatan tradisional selain lebih efektif, juga mempunyai efek samping yang minim, serta harga yang terjangkau (Adiyasa and Meiyanti, 2021).

Etnobotani merupakan studi tentang hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani mempelajari tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh etnis tertentu dalam pemenuhan sandang, pangan dan obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani tumbuhan berkhasiat obat mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat yang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan dalam bidang obat-obatan oleh masyarakat menurut adat suatu suku bangsa. Etnobotani memanfaatkan pengetahuan masyarakat tradisional serta memberikan pandangan tentang pemahaman budaya masyarakat dalam pengetahuan penggunaan tumbuhan pada pengobatan tradisional secara praktis (Astria *et al.*, 2011; Fathir *et al.*, 2021).

Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW, dan 31 RT dengan jumlah 1.790 KK dan jumlah penduduk 5.552 jiwa, dengan luas wilayah 506,64 ha. Berdasarkan dari studi pra penelitian di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas memiliki berbagai macam jenis tanaman berkhasiat obat dan masyarakat masih menggunakan tanaman untuk pengobatan penyakit. Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas masih ditemukan dukun bayi, dukun pijat, tukang penjual jamu dengan menggunakan tanaman sebagai pengobatan maupun dari pengalaman masyarakat dalam menggunakan tanaman obat dengan mempertahankan nilai etnis budaya yang masih menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai obat tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman berkhasiat obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas serta untuk mengetahui khasiat dan cara pengolahan tanaman tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* atau potong lintang yaitu

pengumpulan data yang dilakukan pada saat itu juga. Data penelitian menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, dengan jumlah populasi yang didapat dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebanyak 1.790 KK. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-65 Tahun di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Kriteria sampel dibedakan menjadi dua diantaranya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah warga yang berdomisili di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang, berusia 17-65 tahun, warga yang dituakan, sesepuh atau dukun, bukan tenaga kesehatan, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusi adalah bukan warga yang berdomisili di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang, berusia dibawah 17 dan diatas 65 tahun, tenaga kesehatan, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, dan warga Desa Pekuncen yang tidak bersedia menjadi responden. Besarnya sampel untuk penelitian di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang ini adalah 95 sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Data hasil wawancara dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif lalu disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan persentase, dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian (Asmemare *et al.*, 2015; Kause *et al.*, 2020; Handayani and Moro, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Responden

Penelitian Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat obat untuk Pengobatan Tradisional di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas ini, jumlah responden yang diambil pada penelitian yaitu berjumlah 95 responden. Berdasarkan data karakteristik responden, jenis responden penelitian terdiri dari dukun bayi, dukun pijat, orang yang dituakan atau sesepuh desa, penjual jamu, dan masyarakat umum. Tabel 1. menunjukkan jenis responden yang paling banyak di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah masyarakat umum sebanyak 65 responden dengan persentase sebesar 68,42%.

Tabel 1.

Persentase Jenis Responden

| Responden | f | % |
|---------------------------------------|----|-------|
| Dukun Bayi | 5 | 5,26 |
| Dukun Pijat | 5 | 5,26 |
| Orang yang dituakan atau sesepuh desa | 17 | 17,90 |
| Penjual Jamu | 3 | 3,16 |
| Masyarakat Umum | 65 | 68,42 |

Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat di Desa Pekuncen diwariskan secara turun temurun sebagai dukun bayi, dukun pijat dan penjual jamu, sehingga banyak dijumpai masyarakat umum dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2022) bahwa dukun bayi, dukun pijat dan penjual jamu merupakan orang yang ditunjuk oleh tokoh adat atau sumber terpercaya lainnya sebagai orang yang diketahui memiliki pengetahuan lebih mengenai tumbuhan obat yang disebut sebagai ahli dalam pengobatan tradisional (Fransiska Zulus *et al.*, 2022).

Jenis Kelamin Responden

Kriteria jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, mayoritas jenis responden yang paling banyak di Desa Pekuncen Kecamatan

Jatilawang Kabupaten Banyumas yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 59 orang (62,10%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menyatakan bahwa responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan presentasi sebesar 75,7% (Rahmawati *et al.*, 2022). Jumlah masyarakat di Desa Pekuncen lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, tetapi mayoritas perempuan di Desa Pekuncen mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sehingga banyaknya jumlah responden yang dijumpai pada saat penelitian dan memenuhi kriteria paling banyak responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2.
Persentase Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | f | % |
|---------------|----|-------|
| Laki-laki | 36 | 37,90 |
| Perempuan | 59 | 62,10 |

Umur Rersponden

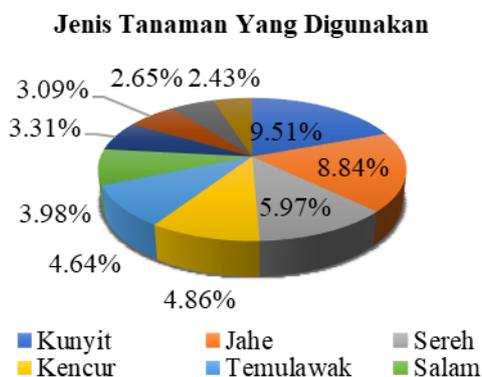
Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu remaja akhir, dewasa dan lansia. Jenis responden yang paling banyak di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yaitu lansia dengan rentang umur 46-65 tahun sebanyak 60 responden dengan perolehan persentase 63,16%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2022) menyatakan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu umur 46-65 dengan persentase 46,67% (Fransiska Zulus *et al.*, 2022). Masyarakat berumur produktif sudah lama tinggal di Desa Pekuncen dan telah banyak berinteraksi, mereka lebih mengetahui bagaimana cara pengolahan dan khasiat tanaman berkhasiat obat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun.

Tabel 3.
Persentase Umur Responden

| Umur | f | % |
|----------------------|----|-------|
| Remaja Akhir (17-25) | 3 | 3,16 |
| Dewasa (26-45) | 32 | 33,68 |
| Lansia (46-65) | 60 | 63,16 |

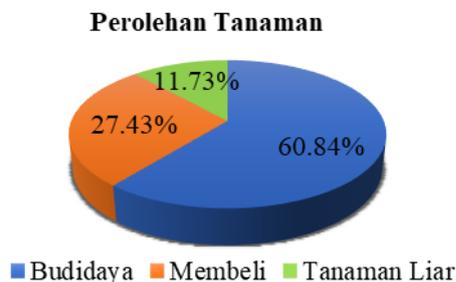
Jenis Tanaman Berkhasiat Obat yang Digunakan oleh Masyarakat

Hasil wawancara dengan 95 responden di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas didapatkan hasil yaitu terdapat 101 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.



Gambar 1.
Jenis Tanaman Berkhasiat Obat yang Digunakan Untuk Pengobatan Tradisional oleh Masyarakat

Jenis tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat yaitu diambil dari bagian atau organ tanaman berupa akar, batang, biji, buah, bunga, daun, kulit, rimpang, seluruh bagian tanaman dan umbi. Gambar 1. Menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pekuncen, mayoritas masyarakat menggunakan jenis tanaman sebagai obat berupa rimpang kunyit dengan perolehan persentase 9,51%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Asy'ari (2020) yang menyatakan bahwa tanaman yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat di dominasi oleh tanaman rimpang dari family *Zingiberaceae* seperti kunyit, temulawak, temu ireng, temu kunci dan tanaman rimpang lain (Fauzy and Asy'ari, 2020). Tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas diperoleh dengan berbagai macam cara agar bisa dijadikan bahan baku obat tradisional, yaitu dengan cara budidaya, tanaman liar dan membeli. Masyarakat Desa Pekuncen dalam memperoleh tanaman berkhasiat obat pada gambar 2. menunjukkan bahwa hasil persentase dengan cara budidaya mendapatkan persentase paling tinggi yaitu 60,84% sedangkan perolehan dengan cara membeli mendapatkan hasil persentase 27,43%, dan tanaman berkhasiat obat dengan cara tanaman liar memperoleh persentase paling rendah yaitu 11, 73%.. Masyarakat Desa Pekuncen lebih memilih untuk budidaya sendiri karena di halaman rumah warga masih terdapat banyak tanah kosong, mayoritas masyarakat desa Pekuncen sebagai petani, dan rata-rata masyarakat Desa Pekuncen memiliki kebun yang tidak jauh dari rumah sehingga dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman berkhasiat obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2022) di Desa Sarwadadi dengan persentase 47,42% dan penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2023) di Desa Tunjung dan Desa Rawajaya dengan cara budidaya memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 67,61% (Fitriyani et al., 2022; Supriani *et al.*, 2023).



Gambar 2. Cara Masyarakat Memperoleh Tanaman Berkhasiat Obat

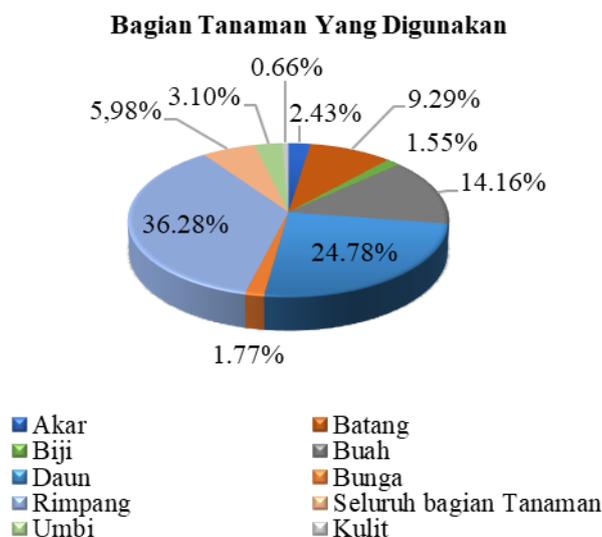
Pemanfaatan tanaman obat dapat menggambarkan tingkat pengetahuan botani masyarakat, semakin besar dalam pemanfaatan tanaman obat, maka semakin tinggi pengetahuan dan potensi untuk memanfaatkan tanaman obat (Zaman, 2009). Hasil penelitian pada gambar 3. menunjukkan bahwa persentase jenis pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yaitu sebagai tanaman obat sebesar 96,02%, bumbu masak sebesar 2,88% , dan untuk sayuran memperoleh persentase sebesar 1,10%. Tanaman obat sebagai bumbu masak memperoleh 2,88% diantaranya ada Sereh, Bawang Merah, Bawang Putih, Ketumbar. Tanaman lainnya yaitu untuk sayuran memperoleh persentase paling rendah yaitu sebesar 1,10% diantaranya Kelor, Bayam, Wortel, semua tanaman sebagai obat, bumbu masak dan sayuran sangat mudah dijumpai disekitar rumah. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat menunjukkan persentase tertinggi yaitu 96,02%, diantaranya Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak, Sereh, Jambu biji, Mengkudu, Kumis Kucing, Sirih Hijau, Sirih Merah, Bawang Merah, Bawang Putih, Binahong. Masyarakat Desa Pekuncen memilih untuk menggunakan tanaman berkhasiat obat karena masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang obat tradisional dari orang tua secara turun temurun yang digunakan untuk keperluan jamu, dan didapatkan melalui pengalaman dan informasi dari

orang-orang yang pernah menggunakan tanaman obat tersebut, dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandono (2015) dengan perolehan hasil persentase 28,57%, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2022) di Desa Sarwadadi dengan persentase 44,11%, dilakukan oleh Nurlita (2023) di Desa Glempang, dengan perolehan hasil persentase paling tinggi yaitu 27,64% (Iswandono *et al.*, 2015; Fitriyani *et al.*, 2022; Nurlita *et al.*, 2023).



Gambar 3. Persentase Jenis Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Pemanfaatan tanaman obat berdasarkan bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dilakukan dengan mengambil bagian atau seluruh tanaman tersebut yaitu berupa akar, batang, biji, buah, daun, bunga, rimpang, seluruh bagian tanaman, umbi dan kulit. Gambar 4. menunjukkan hasil wawancara memperlihatkan bahwa rimpang menepati persentase tertinggi sebagai bahan baku obat yaitu sebesar 36,28% diantaranya rimpang Kunyit, Jahe, Temulawak, Lengkuas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2023) di Desa Tunjung bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu rimpang dengan jumlah persentase 53,37% (Supriani *et al.*, 2023). Dan penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan bahwa bagian tanaman yang paling sering digunakan adalah daun, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Utami (2019) dengan persentase daun 49%, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Asy'ari (2020) dan Hidayah (2022) dengan persentase daun 42% (Rahayu Utami *et al.*, 2019; Fauzy and Asy'ari, 2020; Hidayah *et al.*, 2022).



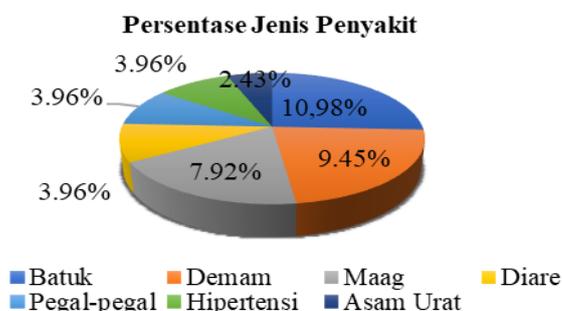
Gambar 4. Persentase Bagian (Organ) Tanaman yang Dimanfaatkan untuk Pengobatan

Rimpang merupakan suatu tanaman yang dimanfaatkan masyarakat Desa sebagai bahan baku obat, dan ada yang digunakan sebagai bahan baku untuk masak. Jenis tanaman ini banyak dibudidayakan di pekarangan rumah dan di kebun. Rimpang memiliki senyawa aktif seperti flavonoid, saponin dan minyak atsiri yang terdiri dari *kamfer*, *sineol*, *galangan*, dan *alpien*. Kandungan yang terkandung di dalam rimpang memiliki banyak sekali manfaatnya, seperti melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan dapat menghambat pertumbuhan mikroba (Fauzy and Asy'ari, 2020; Supriani *et al.*, 2023).

Khasiat Tanaman Obat yang Digunakan oleh Masyarakat

Hasil wawancara dengan masyarakat desa, dan hasil pengamatan terhadap tanaman berkhasiat obat untuk pengobatan tradisional di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Khasiat dari tanaman obat yang diyakini masyarakat Desa Pekuncen banyak dimanfaatkan, masyarakat setempat mempercayai bahwa tanaman obat memiliki khasiat tersendiri untuk mengobati macam-macam penyakit yaitu baik untuk mengobati penyakit ringan dan penyakit berat (Hidayah *et al.*, 2022). Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tanaman berkhasiat obat berdasarkan hasil penelitian di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas penyakit yang paling banyak dijumpai pada masyarakat yaitu Batuk, Demam, Maag, Diare, Pegal-pegal, Hipertensi dan Asam Urat. Hasil wawancara pada gambar 5. Menunjukkan bahwa persentase penyakit Batuk menempati persentase tertinggi yaitu 10,97%. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlita (2022) di Desa Glempang jenis penyakit yang sering dijumpai yaitu hipertensi 17,89% (Nurlita *et al.*, 2023).

Tanaman obat yang bisa dimanfaatkan untuk penyakit Batuk yaitu salah satunya rimpang jahe, diketahui bahwa tanaman jahe cukup baik dalam mengobati Batuk, karena jahe mengandung berbagai kelompok senyawa metabolit sekunder, diantaranya *alkaloid*, *flavonoid*, *fenolik*, *triterpenoid*, dan *saponin*. Kandungan alkaloid pada rimpang jahe bermanfaat sebagai bahan analgesik atau sebagai obat pereda nyeri, obat batuk, dan migrain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2022) di Desa Jugo dan penelitian Supriani (2023) di Desa Bulupayung dengan memanfaatkan tanaman rimpang jahe untuk mengobati batuk (Huda *et al.*, 2022; Supriani *et al.*, 2023). Selain itu masyarakat Desa Pekuncen juga memanfaatkan tanaman rimpang kencur untuk mengobati batuk yang cara pengolahannya rimpang kencur dicuci lalu dihaluskan dengan cara diparut, lalu disaring dan ditambah dengan air, kemudian direbus dengan air kurang lebih 3 gelas disisain 1 gelas lalu diminum 1x sehari pada malam hari, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2023) di Desa Tunjung dan penelitian Azharia (2023) di Desa Majakerta tanaman yang digunakan untuk obat batuk yaitu rimpang kencur (Azharia and Cahyanto, 2023; Supriani *et al.*, 2023).

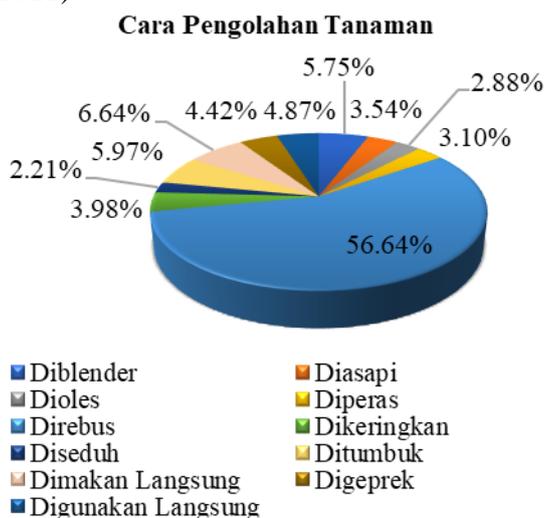


Gambar 5. Jenis Penyakit yang diderita oleh Masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Cara Pengolahan Tanaman Berkhasiat Obat untuk Pengobatan Tradisional oleh Masyarakat

Tanaman obat memiliki khasiat yang terkandung di dalam tanaman obat tersebut, dan memiliki cara pengolahan yang berbeda-beda untuk beberapa jenis tanaman. Berdasarkan hasil wawancara yang ada di Desa Pekuncen, diketahui bahwa terdapat 11 cara pengolahan, yaitu dengan cara diblender, digarang atau dibakar, dioles, diperas, direbus, dikeringkan, diseduh. Data penelitian cara pengolahan tanaman berkhasiat obat untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, gambar 6. menunjukkan hasil persentase bahwa pengolahan tanaman dengan cara direbus menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 56,64%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) di Ungaran, Jawa Tengah, Nurlita (2022) di Desa Glempang dengan jumlah persentase 67,48%, dan penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2023) di Desa Tunjung, bahwa dalam pengolahan tanaman berkhasiat obat untuk pengobatan tradisional yaitu dengan cara direbus dengan jumlah persentase 44% (Rahayu Utami *et al.*, 2019; Nurlita *et al.*, 2023; Supriani *et al.*, 2023).

Tanaman tradisional di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas banyak diolah dengan cara direbus karena untuk mengobati penyakit dalam sehingga diolah dengan cara direbus dan dijadikan dalam bentuk jamu sehingga lebih mudah digunakan. Menurut masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pengolahan tanaman berkhasiat obat yang dilakukan oleh masyarakat dibedakan menjadi dua macam jenis yaitu pengolahan tanaman berkhasiat obat dengan satu jenis tanaman dan tanaman berkhasiat obat lebih dari satu jenis atau campuran, pengolahan dengan cara direbus merupakan pengolahan yang sangat mudah, praktis, dan hemat karena tanaman dapat digunakan berulang kali dan tidak berpengaruh walaupun khasiatnya akan sedikit berkurang. Cara lain yang dilakukan dalam pengolahan dengan cara diblender, diasapi atau dibakar, dioles, diperas, dikeringkan, diseduh, ditumbuk, dimakan langsung, digeprek, dan digunakan langsung atau ditempel biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga zat yang terkandung pada tanaman sedikit yang keluar dan proses pengobatan memakan waktu yang lebih lama (Rahayu Utami *et al.*, 2019; Saranani *et al.*, 2021).



Gambar 6. Tanaman Obat Berdasarkan Cara Pengolahan di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa Jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yaitu sejumlah 101 jenis tanaman. Khasiat tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas antara lain dapat mengobati berbagai macam penyakit yaitu baik ringan maupun kronis. Penyakit yang dapat paling sering dijumpai yaitu batuk, demam, maag, diare, pegal-pegal, hipertensi, dan asam urat. Cara pengolahan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat obat yang sering digunakan adalah dengan cara direbus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M.R. and Meiyanti (2021) 'Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia : distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh', 4(3), pp. 130–138. Available at: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>.
- Asmemare, K., Nitibaskara, T.U. and Lidiawati, I. (2015) 'Potensi etnobotani masyarakat desa sekitar hutan', *Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 15(1), pp. 39–46.
- Azharia, S.A. and Cahyanto, T. (2023) 'Kajian Etnobotani Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga*) di DesaMajakerta, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung', *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*, 1(4), pp. 247–253. DOI: <https://doi.org/10.59581/jtpip-widyakarya.v1i4.2276>
- Fathir, A., Haikal, M. and Wahyudi, D. (2021) 'Ethnobotanical study of medicinal plants used for maintaining stamina in madura ethnic, East Java, Indonesia', *Biodiversitas*, 22(1), pp. 386–392. Available at: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220147>.
- Fauzy, A. and Asy'ari (2020) 'Studi Etnobotani Tanaman Obat di Wilayah Jawa Timur dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website', *Jurnal Pedago Biologi*, 8(2), pp. 46–52. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/9333/4112#>.
- Fitriyani, L., Sari, W.. and Ramadhan, M.. (2022) 'Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap', *Serulingmas Health Journal (SHJ)*, 2(1), pp. 20–33.
- Fransiska Zulus, Arianto Wahyudi and Anwar Guswarni (2022) 'Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai KecamatanBatang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi', *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 2(1), pp. 39–50.
- Hastuti, H. *et al.* (2022) 'Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat', *Jurnal Biosense*, 5(01), pp. 41–54. Available at: <https://doi.org/10.36526/biosense.v5i01.1916>.
- Hidayah, H.A. *et al.* (2022) 'Studi Etnobotani sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah', *Life Science*, 11(1), pp. 1–12.
- Huda, M. *et al.* (2022) 'Kajian Etnobotani Tanaman Obat di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 493–502. Available at: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3065>.
- Iswandono, E. *et al.* (2015) 'The Ethnobotany Knowledge of Manggarai Tribe and the Implication Utilization of Forest Plants in The Mountains of Ruteng', *Jurnal Ilmu*

- Pertanian Indonesia*, 20(3), pp. 171–181. Available at: <https://doi.org/10.18343/jipi.20.3.171>.
- Kause, J.V.D., Manu, T.S. and Daud, Y. (2020) ‘Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka’, *Indigenous Biologi: Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi*, 3(2), pp. 68–75. Available at: <https://doi.org/10.33323/indigenous.v3i2.113>.
- Handayani, N.D. and Moro, H.K.E.P. (2021) ‘Analisis Potensi Hasil Penelitian Etnobotani Tradisi Kuthomoro di Makam Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Materi Tumbuhan’, *Journal Of Biology Education*, 4(1), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.21043/job.e.v4i1.10046>.
- Nurlita, L., Sari, W.Y. and Ramadhan, F. (2023) ‘Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat’, *Jurnal Farmasetis*, 12(4), pp. 457–472.
- Rahmawati, W.D., Sukmaningtyas, W. and Muti, R.T. (2022) ‘Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa’, *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp. 18–24. Available at: <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>.
- Rahayu Utami, N. *et al.* (2019) ‘Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah Ethnobotany of medicinal plants surrounding communities on Mount Ungaran, Central Java’, *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 5(2), pp. 205–208. Available at: <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050210>.
- Saranani, S. *et al.* (2021) ‘Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara meskipun pengobatan secara modern cukup baik mengenai keanekaragaman’, 7(1), pp. 60–82. DOI <https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i1.72>
- Sengka, R., Yani, A. and Sahriah (2022) ‘Eksplorasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Rendah sebagai Materi Pengembangan Modul Plantae Berbasis Kontekstual’, *Jurnal Biology Science and Education*, 2(2), pp. 159–169.
- Supriani, Ramadhan, M.F., Harira, L.W., *et al.* (2023) ‘Studi Etnobotani Ramuan Obat Batuk dan Pijat Bayi’, *Jurnal Farmasetis*, 12(2), pp. 151–162. Available at: <https://doi.org/10.32583/far.v12i2.1063>.
- Supriani, Ramadhan, M.F., Aminah, R.P., *et al.* (2023) ‘Studi Etnobotani Tanaman Jahe (*Zingiberaceae* Officinale Roscoe.) sebagai Pengobatan Tradisional’, *Jurnal Farmasetis*, 12(4), pp. 485–490.
- Supriani, Sari, W.Y. and Ramadhan, M.F. (2022) ‘Studi Etnomedisin Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Desa Karangjengkol Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Farmasetis*, 11(3), pp. 189–194.
- Zaman, M.Q. (2009) ‘Etnobotani tumbuhan obat di Pamekasan Madura Jawa Timur’, *skripsi.Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makasar* [Preprint]. Available at: http://etheses.uin-malang.ac.id/1065/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/1065/1/05520024_Skripsi.pdf.